

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan interaksi dengan orang lain, faktor penunjang utama yang diperlukan adalah adanya sebuah komunikasi. Komunikasi sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan dapat membantu seseorang memiliki rasa percaya diri yang cukup (Liliweri, 1991). Selanjutnya Supraktif (1995), menyatakan berkomunikasi merupakan keharusan bagi individu. Individu membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan interpersonal dengan sesamanya baik secara horizontal dan vertikal serta menjalin komunikasi dan hubungan interpersonal antara satu dengan yang lain.

Menurut Terry (dalam Fitri, 2004) berkomunikasi pada hakikatnya adalah merupakan proses transaksi yang dilakukan manusia dengan manusia lainnya dan usaha mempengaruhi serta menekankan pentingnya sikap terhadap orang tersebut yang dihadapi. Selanjutnya Middle brook (Azwar, 2007) menjelaskan pada dasarnya suatu komunikasi akan lebih efektif apabila disampaikan secara langsung berhadapan (face-to-face). Menurut penelitian teknik komunikasi yang efektif adalah dengan mengemukakan kesimpulan komunikasi secara eksplisit kepada subjek yang sikapnya diubah dan mengulang (repetition and familiarity) argumentasi yang mendukung sikap yang dituju.

Menurut Rahmat (2000), komunikasi selalu dilakukan dan menyentuh segala aspek kehidupan, hampir 70% waktu yang digunakan adalah untuk berkomunikasi dimana dengan berkomunikasi dapat menentukan kualitas hidup seseorang. Terutama pada remaja adanya suatu sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan baiknya komunikasi interpersonal akan membantu remaja dalam meningkatkan harga diri, komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting, karena dengan komunikasi interpersonal seorang remaja akan lebih mudah mengetahui dirinya diterima dengan baik atau sebaliknya ditolak dari lingkungan sosialnya.

Menurut Kartono (1985), bahwa komunikasi yang menguntungkan kedua belah pihak adalah komunikasi yang timbal balik dan adanya feedback dari ke dua belah pihak. Di dalam lingkungan yang lebih kecil atau keluarga, komunikasi seperti ini harus dimiliki agar terciptanya hubungan yang harmonis di dalam keluarga, contoh antara orang tua dan anak. Dengan adanya komunikasi yang timbal balik orang tua akan mengetahui dan dapat mengikuti perkembangan jalan pikiran anak, dan keterbukaan orang tua memungkinkan anak mengubah pendirian. Disamping itu orang tua dapat mendengarkan ungkapan isi jiwa anak serta memahami anak dan dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar.

Komunikasi merupakan kegiatan dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan pergaulan di antara satu individu dengan individu lain di dalam keluarga, lingkungan kampus, organisasi sosial dan sebagainya. Semuanya di tunjukkan tidak saja pada derajat satu pergaulan, frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu dan